

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Mathol'ul Huda

Keberadaan lembaga Islam MI Matholi'ul Huda di dukuh posono Rt. 01 Rw. 07 Jalan PTPN IX Jollong 1 km 3 Klakahkasihan Gembong Pati memberikan dampak positif bagi orang tua dan masyarakat tentunya dalam pengembangan anak dalam pembelajaran sebagai pondasi kehidupan hidup dimasa yang akan datang.

1. Kajian Historis MI Matholi'ul Huda Gembong Pati

MI Matholi'ul Huda mulai dirintis pendiriannya pada tanggal 29 Mei 1969 di desa Posono Klakahkasihan yang bernaung dibawah yayasan Pendidikan Islam Al Huda yang sekarang juga menaungi RA, MI dan MTs Matholi'ul Huda. Dahulu Yayasan dipimpin oleh Bpk. Tasno, setelah beliau wafat kepemimpinannya di alihkan kepada putra pertama KH. Muhammad Mu'in AF (alm), setelah beliau wafat pada tahun 2005 silam, kepemimpinan dialihkan kepada putra beliau Bpk. Mahmud al A'shom Muhammad. Sedang untuk jabatan Kepala Sekolah dari dahulu sampai sekarang masih tetap dipegang oleh Bpk. Nur Kholis, S.Pd.I.

Alasan didirikannya MI Matholi'ul Huda adalah karena banyaknya peserta didik masyarakat mayoritas islam dan didirikannya pondok pesantren lulusan MI Matholi'ul Huda dan SD dari desa lain yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah dikarenakan lokasinya yang jauh dari desa dan juga memerlukan sarana transportasi, sedangkan keadaan ekonomi penduduk desa untuk mencapai hal tersebut bisa dikatakan sulit. Maka atas usulan dari beberapa tokoh masyarakat serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa didirikanlah

MINMatholi'ul Huda pada tanggal 29 Mei 1969. Bapak Djufri, S.Pd.I yang ditunjuk untuk menjadi kepala MI Matholi'ul Huda.¹

Adapun profil dan gambaran umum tentang MI Matholi'ul Huda Gembong Pati sebagai berikut:

Tabel 1. Profil dan Gambaran Umum MI Matholi'ul Huda:²

No	Uraian	Keterangan
1	Nama Madrasah	MI Matholi'ul Huda
2	Alamat	
	a. Jalan	PTPN IX Jollong I km 3
	b. Desa	Klakahkasihan
	c. Kecamatan	Gembong
	d. Kabupaten	Pati
	e. Propinsi	Jawa Tengah
	f. Kode Pos	59162
3	NSM	-
4	Tahun Berdiri	1969
5	No. Telepon	
6	No.Faxmile	-
7	Alamat Home Page	
8	Alamat E-mail	
9	Jarak dengan Pusat Kota	20 KM
10	Waktu Belajar	Pagi mulai pukul 07.00-12.30 dilanjutkan dengan ekstra (Pramuka, Drumband)
11	Kurikulum	2006 (KTSP)
12	Status Tanah	Tanah Wakaf
13	Status Bangunan	Permanen
14	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Madrasah MI Matholi'ul Huda Gembong Pati
15	Jumlah Guru Dan Karyawan	18 Orang
16	Jumlah Kelas	6 Kelas
17	Jumlah Siswa	143 Orang

¹ Data dokumentasi MI Matholi'ul Huda pada tanggal 12 November 2015

² Data dokumentasi MI Matholi'ul Huda pada tanggal 12 November 2015

2. Letak Geografis MI Matholi'ul Huda

MTs Mathol'ul Huda terletak di dukuh Posono RT 01 RW 07 desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Sekitar 27 KM dari pusat kota Pati.

Secara geografis, MI Matholi'ul Huda mempunyai batas-batas sebagai berikut:³

- a. Sebelah utara: jalan raya dan rumah penduduk
- b. Selah selatan: masjid, rumah penduduk dan MTs Matholi'ul Huda
- c. Sebelah barat: batasan dengan pemakaman desa setempat

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Mathol'ul Huda

a. Visi MI Matholi'ul Huda

Religius dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Misi MI Mathol'ul Huda

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran islam , juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3. Mewujudkan pembentukan karakter yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan

³ Hasil observasi di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 16 November 2015

6. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran al qur'an dan hadist agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah.
 7. Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan al qur'an dan hadist, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.
 8. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
 9. Menumbuhkan semangat Ukhuwah Islamiyah secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah.
 10. Mendorong dan membantu para siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
 11. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, dan menjalin hubungan sektoral dan lintas sektoral
 12. Membekali dan menyiapkan siswa dalam menjalankan syariat islam
 13. Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
 14. Mendorong kemandirian siswa untuk dapat menghadapi tantangan global.
- c. Tujuan MTs Matholi'ul Huda
1. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ.
 2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.
5. Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas.
6. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya.
7. Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
8. Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam membangun daerah.
9. Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama.
10. Membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat
11. Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.
12. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
13. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel.
14. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
15. Meningkatkan prestasi akademik siswa melalui KKM
16. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
17. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna.
18. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik kelas 6 hafal juz 30.
19. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an baik dan benar.

20. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
21. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya
22. Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal dan pedoman hidup sehari-hari
23. Terwujudnya peserta didik yang siap bersaing melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya sesuai dengan satuan pendidikan yang dipilihnya
24. Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan
25. Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan
26. Terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami(PAIKEMIS)
27. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta melalui kegiatan ekstrakurikuler
28. Meningkatkan potensi akademik peserta didik
29. Meningkatkan potensi non akademik peserta didik di bidang seni olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi
30. Peserta didik naik kelas 100% secara normative
31. Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,0 menjadi 7,5
32. Peserta didik lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN dari 7,0 menjadi 7,5
33. Peserta didik dapat meraih juara pada lomba mapel, olah raga, dan seni ditingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi

34. Kreativitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, HAB Kemenag tingkat kabupaten, dan perpisahan siswa kelas 6
35. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
36. Memperoleh prestasi atau kemenangan dan lomba-lomba dibidang kepramukaan ditingkat kecamatan atau ranting
37. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.⁴

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik

a. Keadaan guru dan karyawan

Keadaan guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat fundamental, karena pada pendidik terletak tanggung jawab yang sangat berat. Karena pendidik adalah sebagai pelaksana langsung dalam pendidikan.

Berikut adalah daftar tabel dari kondisi guru MI Matholi'ul Huda tahun pelajaran 2015/2016:

Tabel 2. Daftar guru dan karyawan MI Matholi'ul Huda tahun pelajaran 2015/2016:⁵

No	Nama	TTL	Jabatan	Alamat
1	Nur Kholis, S. Pd. I	Pati, 17 April 1968	Kepala Sekolah	Klakahkasihan Gembong
2	Ahmad Hassanuddin S. Pd. I	Pati, 09 Februari 1982	Guru	Klakahkasihan Gembong Pati
3	Suwardi S. Pd. I	Pati, 04 Januari 1980	Guru	Klakahkasihan Gembong Pati

⁴ Hasil dokumentasi di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 16 November 2015

⁵ Hasil dokumentasi di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 16 November 2015

4	Zaenuri S. Pd. I	Pati, 06 September 1977	Guru	Siti Luhur Gembong Pati
5	Siti Mahmudah S. Pd. I	Pati, 04 Agustus 1970	Guru	Klakahkasihan Gembong Pati
6	Ernanto S. Pd. I	Pati, 22 Februari 1987	Guru	Bermi Kulon Gembong Pati
7	Muthmainnah S. Pd. I	Pati, 21 Januari 1985	Guru	Klakahkasihan Gembong Pati
8	Zumroatun S. Pd. I	Pati, 15 Juli 1980	Guru	Klakahkasihan Gembong Pati
9	Muftihatul Jannah	Pati, 04 Maret 1986	Guru	Klakahkasihan Gembong Pati
11	Mahmud Muhammad Al' Ashom	Pati, 25 April 1990	Ketua Yayasan	Klakahkasihan Gembong Pati
12	Musthofa S. Pd. I	Pati, 17 April 1981	Guru	Klakahkasihan Gembong Pati
13	Zunaidah S. Pd. I	Pati, 28 Juli 1981	Guru	Klakahkasihan Gembong Pati
14	Musannadah S. Pd. I	Pati, 20 Oktober 1990	Guru	Klakahkasihan Gembong Pati
15	Atik Millati	Pati, 05 September 1993	Guru	Klakahkasihan Gembong Pati
16	Moh Afif	Pati, 30 Desember	Guru	Klakahkasihan Gembong Pati

		1957		
17	Ahmad Salim	Pati, 08 Desember 1960	Guru	Siti Luhur Gembong Pati
18	Fitri Hidayatun Niswah S. Pd. I	Pati, 19 Mei 1992	Tata Usaha	Siti Luhur Gembong Pati

b. Keadaan peserta didik

Adapun keadaan peserta didik di MI Matholi’ul Huda tahun pelajaran 2015/2016 sebagaimana data tabel dibawah ini:

Tabel 3. Daftar peserta didik MI Matholi’ul Huda tahun pelajaran 2015/2016:⁶

Kelas	Rombel	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Lk	Pr	
I	I	20	14	34
II	I	12	12	24
III	I	14	5	19
IV	I	14	10	24
V	I	13	6	19
VI	I	11	12	23
Jumlah				143

5. Struktur Organisasi

Susunan kepengurusan di MTs Matholi’ul Huda sebagai berikut:⁷

- a. Ketua Yayasan : Mahmud Al-A’shom Muhammad
- b. Kepala Madrasah : Nur Kholis,S.Pd.I

⁶ Data dokumentasi di MI Matholi’ul Huda pada tanggal 16 November 2015

⁷ Data dokumentasi di MI Matholi’ul Huda pada tanggal 16 November 2015

- c. Komite Madrasah : Dul karyan
- d. Wali Kelas :
 - 1. Wali Kelas I : Siti Mahmudah, S. Pd. I
 - 2. Wali Kelas II : Athi' Millati
 - 3. Wali Kelas III : Ernanto, S. Pd. I
 - 4. Wali Kelas IV : Suwardi, S. Pd. I
 - 5. Wali Kelas V : Zaenuri, S. Pd. I
 - 6. Wali Kelas VI : Ah. Hasanuddin, S. Pd. I
- e. Guru BP : Zumroatun, S. Pd. I
- f. Pembinaan Ekstra Kurikuler
 - 1. Pembina Pramuka : Musthofa, S. Pd. I
: Muftihatul jannah, S. Pd.I
 - 2. Ekstra Drumband : Badri, S.Pd.I
: Zaenuri, S. Pd. I
- g. Tenaga Kependidikan
 - 1. Kepala Tata Usaha : Fitri Hidayatun Niswah, S. Pd. I
 - 2. Kepala Perpustakaan : Athi' Millati
- h. Penjaga dan Petugas
 - 1. Kebersihan Sekolah : Moh Afif

6. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan fasilitas belajar mengajar yang harus dipenuhi guna kelancaran proses belajar mengajar yang meliputi perabot belajar mengajar, perkantoran dan ruang-ruang pendukung. Adapun sarana dan prasarana MI Matholi'ul Huda Gembong Pati sebagai berikut:

Tabel 4. Keadaan sarana dan prasarana MI Matholi'ul Huda tahun pelajaran 2015/2016:⁸

No	Sarana prasarana	Jumlah	kondisi
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Laboratorium computer	1	Baik
4	Wc guru	1	Baik
5	Wc peserta didik	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	Koperasi	1	Baik

7. Pengelolaan Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang dibuat pemerintah adalah kurikulum standar yang berlaku secara Nasional. Namun demikian apabila dilihat dari kondisi sekolah pada umumnya, maka didapati keragaman kondisi yang nyata. Dengan melihat kenyataan yang nyata. Dengan melihat kenyataan yang ada, MI Matholi'ul Huda dalam rangka penyelenggaraan peningkatan mutu yang berbasis pengelolaan administrasi pendidikan, memandang perlu untuk selalu berpedoman pada konsep mengembangkan (memperdalam, memperkaya, memodifikasi). Namun langkah tersebut bukan berarti mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara Nasional. Oleh karena itu, manajemen peningkatan mutu yang berbasis pengelolaan administrasi sekolah menuntut kebiasaan berperilaku mandiri, kreatif, proaktif, sinergis, koordinatif, integrative, sinkronis, luwes, dan professional. Dalam kaitannya dengan masalah tersebut kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada di MI Matholi'ul Huda dibagi dalam beberapa aspek dan

⁸ Hasil dari observasi di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 16 November 2015

mendapatkan alokasi waktu yang berbeda dengan sekolah yang lainnya.⁹ Berikut ini daftar program kurikulum yang berlaku di MI Matholi'ul Huda Gembong Pati

Tabel 5. Daftar struktur kurikulum di MI Matholi'ul Huda Gembong Pati¹⁰

Komponen	Kelas
	V
A. Mata Pelajaran	
1. Pendidikan Agama Islam	
a. Al-Qur'an Hadist	2
b. Fiqih	2
c. Aqidah Akhlak	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2
e. Bahasa Arab	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2
3. Bahasa Indonesia	4
4. Bahasa Inggris	2
5. Ilmu Pengetahuan Alam	3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2
7. Matematika	4
B. Muatan Lokal	
1. Seni Budaya Ketrampilan	3
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3 1
3. Bahasa Daerah	1
4. Baca Tulis Al-Qur'an	1
5. Fiqih Kitab	1
6. Kenuan	

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku Kepala Sekolah MI Matholi'ul Huda pada tanggal 12 November 2015

¹⁰ Data dokumentasi MI Matholi'ul Huda pada tanggal 16 November 2015

8. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah . bentuk pengembangan di MI Matholi'ul Huda berupa:¹¹

- 1) Sholat dhuhur berjamaah, bertujuan untuk melatih peserta didik disiplin dalam melakukan kewajiban dalam beribadah dan senantiasa berusaha untuk selalu ingat dan mendekatkan diri kepada Allah walaupun sedang melakukan kesibukan dalam kegiatan belajar.
- 2) Membaca Asma'ul Husna, bertujuan untuk mengenal, mengingat, dan memahami nama-nama Allah, lebih mendekatkan diri kepada Allah, agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan agar selamat didunia dan akhirat.
- 3) Kepramuakaan, bertujuan untuk melatih peserta didik agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah ketrampilan personal, ketrampilan sosial, ketrampilan vokasional sederhana.
- 4) Marching Band, bertujuan untuk menampung bakat dan kreativitas peserta didik pada kemajuan zaman.

B. Data Penelitian

1. Data tentang penerapan model stimulasi terpadu untuk pengembangan kreativitas membaca siswa di MI Matholi'ul Huda Gembong Pati

Pembelajaran di MI Matholi'ul Huda dimulai pada pukul 07.00 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Peserta didik masuk kekelas masing-masing kemudian berdo'a bersama dipimpin oleh

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku Kepala Sekolah MI Matholi'ul Huda pada tanggal 12 November 2015

guru, begitu pula dengan guru-guru juga memasuki ruang masing-masing dan mempersiapkan tugas yang akan dijalankan.¹²

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya Prota, Promes, RPP, serta evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist MI Matholi'ul Huda, yakni:¹³

“ya saya mengikuti guru lain mbak, di antaranya salam, berdo'a, absensi, kemudian sebelum pelajaran dimulai saya mengulas sedikit pelajaran kemarin yang telah diajarkan, kemudian peserta didik saya beri pertanyaan mbak. Kemudian menyusun RPP, Prota, Promes.” (MH)¹⁴

Dalam menyiapkan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas membaca siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu menyusun RKH yang didasarkan pada materi ajar yang mana isinya akan menjelaskan beberapa tahapan-tahapan pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang kemampuan membaca.¹⁵

Adapun tujuan pembelajaran dengan menggunakan model stimulasi terpadu adalah sebagai metode dalam penyampaian materi untuk mendalami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan model stimulasi terpadu materi Pendidikan Agama Islam khususnya pada aspek Al-Qur'an Hadist akan bisa lebih dipahami secara mendalam karena dipadukan dengan materi lain. Untuk mencapai tujuan pembelajaran disekolah dengan standar kompetensi yang dirumuskan sesuai dengan

¹² Hasil observasi di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 16 November 2015

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

jenjang pendidikan, dibutuhkan model yang tepat dan akurat. Seperti halnya penerapan model stimulasi terpadu dalam pembelajaran. Sebagaimana penuturan Bapak Nur Kholis selaku Kepala Sekolah:

“Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil yang sesuai dengan harapan salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Model stimulasi terpadu tersebut diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk juga mata pelajaran Al-Qur’an Hadist didalamnya. Disini lebih besar kemungkinan untuk menggunakan stimulasi itu ya pelajaran Al-Qur’an Hadist, karena semua pengetahuan pada dasarnya dari Allah sudah dijelaskan semuanya oleh Allah Al-Qur’an yaitu kitab suci yang dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia.” (NK)¹⁶

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah mengenai peran dalam proses pembelajaran:

“Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembelajaran, serta memberikan arahan dan penguatan untuk siswa.” (MT)¹⁷

Tanggapan mengenai diterapkannya model stimulasi terpadu ini sangat baik dalam dunia pendidikan, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Nur Kholis selaku kepala sekolah:

“O,, ya bagus mbak,, itu merupakan sebuah inovasi yang dalam dunia pendidikan. Karena itu sebuah inovasi, dengan menggunakan model stimulasi terpadu dalam pembelajaran PAI akan menambah wawasan peserta didik. Dan bukan hanya Pendidikan Agama atau Pendidikan Umum yang menonjol, tapi keduanya harus seimbang dalam dunia pendidikan. Dan saya himbaukan untuk semua guru menggunakan model ini disemua kelas jika itu memungkinkan.” (NK)¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis selaku Kepala Sekolah di MI Matholi’ul Huda pada tanggal 12 November 2015

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur’an Hadist di MI Matholi’ul Huda pada tanggal 19 November 2015

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku kepala sekolah MI Matholi’ul Huda pada tanggal 12 November 2015

Berikut ini wawancara dari Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist:

“Menurut saya iya mbak,, siswa lebih semangat dalam membaca, dengan diterapkannya model ini pembelajaran sangat efektif mereka kan lebih luas pengetahuannya, bukan hanya teori agama saja yang dijelaskan tetapi dengan adanya penjelasan dari mata pelajaran lain akan lebih menguatkan pemahaman mereka dan lebih nyata contoh-contohnya untuk dipahami. Selama ini peserta didik hanya di ajarkan aspek dogmatis dalam pemahaman agama dan praktik ibadah, tanpa ada moral akhlak serta pendidikan karakter. Dan peserta didik merasa jenuh dan kurang tertarik dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini, nah disini saya menggunakan model stimulasi terpadu ini supaya ada perubahan dari peserta didik dan sulit memahami dan meresapi apa makna dari yang sudah di ajarkan. Dan terbukti peserta didik akhirnya tertarik dan lebih perhatian dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist.”(MH)¹⁹

“Dari hasil pembelajaran yang sudah berlangsung model stimulasi terpadu ini dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan peserta didik. Dengan penggunaan model ini peserta didik menjadi termotivasi.”(MH)²⁰

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Ibu Muthmainnah bahwa manfaat lain yang diperoleh dengan menggunakan model stimulasi terpadu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini adalah peserta didik lebih antusias dengan pelajaran dikelas. Dengan penggunaan model dalam pembelajaran ini peserta didik lebih tertarik dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist, dengan begitu materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat ditangkap dengan mudah oleh peserta didik.²¹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

Hal tersebut sesuai dengan pengakuan Taufiqurrohman sebagai peserta didik kelas V di MI Matholi'ul Huda yang mengatakan bahwa:

“saya merasa senang dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadist mbak.”(MT)²²

MI Matholi'ul Huda adalah sekolah yang menggunakan model stimulasi terpadu dalam proses pembelajarannya. Model stimulasi ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan juga guru mata pelajaran lain. Model tersebut merupakan model pembelajaran yang baru digunakan dalam proses pembelajaran di MI Matholi'ul Huda. Hal ini sesuai apa yang dituturkan oleh Bapak Nur Kholis selaku kepala sekolah:

“Dari hasil pembelajaran yang sudah berlangsung, saya harapkan dalam penguasaan model stimulasi terpadu dalam pembelajaran PAI berhasil dengan alternative untuk mendalami materi PAI sehingga peserta didik memahami dan menghayati makna dari materi yang telah diajarkan oleh guru. Dengan begitu peserta didik akan menjadi manusia yang bukan hanya terampil dalam pengetahuannya tetapi juga menjadi manusia yang beragama sesuai dengan visi sekolahnya.”(NK)²³

Sedangkan ibu muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist menuturkan bahwa:

“memberikan reward ketika mengerjakan, dengan begitu peserta didik lebih berperab aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model ini berbedanya sangat terlihat mbak, yang dulunya anak-anak sibuk sendiri selama saya menjelaskan tetapi sekarang lebih fokus dalam mendengarkan. Hasil ulangnya juga ada perubahan, dan anak-anak lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.”(MH)²⁴

²² Hasil wawancara dengan Muhammad Taufiqurrohman selaku peserta didik di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku Kepala Sekolah MI Matholi'ul Huda pada tanggal 12 November 2015

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

“Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik mbak dan terlihat sangat senang dan antusias, mereka juga mempunyai tingkat keaktifan yang baik dalam membaca.”(MH)²⁵

- a) Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan model stimulasi terpadu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelajaran Al-Qur'an Hadist, ada beberapa hal penting yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model stimulasi terpadu. Adapun hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Hal yang perlu disiapkan dan direncanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP). RPP ini berisi program yang telah dirancang oleh guru dan nantinya akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- b) Mempersiapkan pokok bahasan yang akan dibahas dalam pembelajaran dengan menggunakan model stimulasi.

2) Pelaksanaan

Melaksanakan proses belajar mengajar adalah mengimplementasikan teori pembelajaran dengan melakukan interaksi atau menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Agar suasana pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model stimulasi terpadu ini disesuaikan dengan tema atau materi yang akan dibahas.

Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan pengaplikasian dari tahap perencanaan yang dirancang oleh guru dalam pembuatan Perencanaan Proses Pembelajaran. Adapun

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19November 2015

langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model stimulasi terpadu pada aspek Al-Qur'an Hadist kelas V dengan materi menyayangi anak yatim adalah sebagai berikut:²⁶

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini biasanya disebut dengan appersepsi yaitu berisi tentang uraian langkah-langkah yang dilakukan seorang guru sebelum masuk ke materi yang akan disampaikan, hal ini dilakukan supaya penyampaian materi terarah dan dapat diserap oleh peserta didik dengan jelas dan mudah. Appersepsi dapat berupa pertanyaan yaitu pertanyaan tentang materi terdahulu atau juga dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi-materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini kegiatan pendahuluan didisi dengan membaca hadist yang berkaitan dengan menyayangi anak yatim yaitu H. R. Al-Bukhari: No 4892 yang dilakukan oleh semua peserta didik secara kolektif. Setelah itu guru melakukan Appersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang menyayangi anak yatim.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berisi langkah-langkah yang dilakukan seorang guru didalam kelas yang terkait dengan penyampaian materi. Dalam penyampaian materi, guru menyesuaikan dengan indikator pencapaian yang diharapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya dan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai

²⁶ Data triangulasi teknik dengan observasi dokumentasi RPP Al-Qur'an Hadist kelas V sekaligus observasi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Hudaserta wawancara dengan ibu muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist pada tanggal 19 november 2015

dengan materi yang disampaikan. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan metode diantaranya sebagai berikut:

- a) Metode ceramah
- b) Metode Tanya jawab
- c) Metode penugasan

Model stimulasi terpadu melalui strategi dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan. Metode ceramah dilakukan di awal pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai kandungan H. R. Al-Bukhari kepada peserta didik yang tentang bagaimana menyayangi anak yatim yaitu memelihara dan mengurus memberi makan, minum dan mendidik. Menurut hasil penelitian IPA bahwa semua makhluk hidup membutuhkan makanan, baik manusia maupun hewan memperoleh makanan dari tumbuhan, dan seterusnya dasar dalam Rencana Proses Pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru sebelumnya.

Sedangkan metode refleksi diterapkan sesuai situasi dan kondisi peserta didik, tidak selalu diakhir pembelajaran. Ketika peserta didik mulai jenuh dan bosan mengenai penjelasan materi-materi Al-Qur'an Hadist, saat itulah guru menyisipkan materi-materi dari pelajaran lain. Seperti materi ini guru membuktikan dengan memperlihatkan video tentang semua makhluk hidup membutuhkan makanan.

- c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini guru bersama peserta didik mencoba menyimpulkan dari hasil pertanyaan yang dilakukan. Hasil atau kesimpulan sederhana yang ada adalah tentang sedemikian jelinya Allah menciptakan manusia dan semua makhluk hidup lainnya untuk dipelihara, maka

dari itu kita sebagai manusia wajib bersyukur. Penjelasan tersebut termasuk dalam aspek pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kegiatan akhir ini biasanya juga dilakukan untuk kegiatan evaluasi yaitu untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan soal-soal tertulis maupun tidak tertulis, penugasan, dan juga hanya dengan pertanyaan-pertanyaan langsung seputar materi yang diajarkan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

Kegiatan akhir ini biasanya di aplikasikan melalui metode penugasan. Adapun penugasannya berupa penugasan terstruktur berkelompok. Peserta didik beserta kelompoknya ditugasi untuk mencari dan mengamati cara memelihara anak yatim dan mengkaitkan dengan hadist menyayangi anak yatim. Tugas tersebut dituangkan dalam bentuk makalah dan dipresentasikan pada pertemuan yang akan datang.

Guru mengakhiri penjelasan materi dengan member motivasi untuk selalu meningkatkan belajar dirumah dan disekolah.

- b) Sarana penunjang penerapan model stimulasi terpadu dalam Pendidikan Agama Islam

Banyaknya sarana prasarana yang bisa difungsikan guna menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan model stimulasi terpadu, seperti buku teks, laboratorium, multimedia, dan lingkungan sekitar. Seperti halnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam materi memelihara dan mengurus atau memberi makan dengan menggunakan multimedia yaitu dengan LCD proyektor agar

peserta didik antusias dalam menontonnya. Selain itu pemanfaatan sarana computer yang dilengkapi dengan hotspot area ini yaitu untuk peserta didik mencari materi-materi lain sebagai tugas dari guru.²⁷

Untuk memberikan pemahaman dan juga memudahkan kepada peserta didik dalam materi Al-Qur'an Hadist, tidak hanya diceramahkan, ditanya jawab, melainkan harus ditunjukkan dan diuji jika perlu. Mengingat daya jangkauan dan pandangan kita yang terbatas, maka untuk memudahkan dalam mengingat dan memahami, penunjang itu dilakukan dengan alat bantu belajar atau media dalam bentuk video. Dan tentu banyak sekali media yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran.²⁸

c) Evaluasi

Di MI Matholi'ul Huda pihak sekolah memberikan berbagai bentuk evaluasi untuk mengetahui berbagai hasil yang diinginkan. Proses akhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi secara umum dapat diartikan suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian ini tidak hanya dilakukan sesudah pembelajaran berlangsung, akan tetapi bisa dilakukan selama dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Hal tersebut dituturkan oleh Ibu Muthmainnah:

“Biasanya evaluasi secara lisan maupun tertulis, semesteran, selain memberikan pelajaran saya membuat kuis, resitasi, penugasan, dan lain-lain, dan saya juga mengambil nilai siswa saat proses pembelajaran untuk

²⁷ Observasi dokumentasi RPP Al-Qur'an Hadist kelas V sekaligus observasi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda dan wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist pada tanggal 19 November 2015

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku Kepala Sekolah MI Matholi'ul Huda pada tanggal 12 November 2015

mengetahui sejauh mana pemahamannya siswa mampu membaca mandiri tanpa mengeja.”(MH)²⁹

Penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadist dilakukan dengan melihat ketercapaian peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotornya. Dari segi kognitif apakah peserta didik sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan pada mereka dalam hal ini khususnya pada standar kompetensi. Penilaian dari segi kognitif dilakukan dengan metode Tanya jawab, dan penugasan. Peserta didik dinilai menurut ketepatan dan kecekatan dalam menjawab pertanyaan serta hasil dari pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga dilakukan dengan ulangan harian yang dilakukan pada tiap pergantian ganti bab. Segi afektifnya, penilaian dilihat dari apakah peserta didik sudah dapat menghayati materi yang disampaikan, bagaimana sikap peserta didik ketika didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dari segi psikomotornya apakah materi pelajaran yang telah diberikan itu sudah dapat diamalkan secara kongret dalam praktek atau dalam kehidupan sehari-hari. Di MI Matholi'ul Huda juga ada program sholat dhuhur berjamaah, hal tersebut juga bisa dijadikan bahan penilaian untuk peserta didik.³⁰ Hal tersebut dituturkan oleh Ibu Muthmainnah:

“Alhamdulillah selama ini hasilnya sudah cukup baik mbak, guru mengamati secara langsung kepada siswa mengenai pola tingkah laku dalam belajar. Untuk penilaian saya mengadakan tes tertulis maupun lisan.”(MH)³¹

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist bahwa rata-rata siswa sudah tidak kesulitan untuk memahami

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

model stimulasi terpadu. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist:

“mereka paham mbak, sudah mampu memadukan pelajaran lain, serta mampu membaca, tapi yang namanya belajar pasti ada mbak sebagian kecil mereka ada yang mengalami kesulitan.” (MH)³²

Dari pengamatan penulis hubungan guru dengan siswa terlihat sangat baik, guru dianggap temannya sendiri sehingga membuat siswa nyaman. Guru selalu memperhatikan siswanya, jika pada saat pelajaran berlangsung dan terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru maka guru akan menegurnya.³³

Penerapan model stimulasi terpadu sangat diperlukan dalam pengembangan kreativitas membaca dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dengan model stimulasi terpadu membantu memudahkan siswa dan juga memudahkan bagi guru, menarik perhatian bagi siswa, dan lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, dapat membangkitkan semangat mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pengembangan kreativitas membaca dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan model stimulasi terpadu terlihat cukup baik, siswa mampu membaca dengan lancar. Pengembangan kreativitas membaca siswa terlihat baik. Pada saat pembelajaran, masing-masing siswa memiliki buku panduan sendiri-sendiri sehingga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan kreativitas membaca.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

³³ Hasil observasi di MI matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan kreativitas membaca siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui stimulasi terpadu di MI Matholi'ul Huda Gembong Pati

Setiap pelaksanaan pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan model stimulasi terpadu di MI Matholi'ul Huda. Sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru Al-Qur'an Hadist, dibawah ini peneliti paparkan faktor penunjang dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model stimulasi terpadu.

a. Faktor pendukung

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Matholi'ul Huda, ada beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan model stimulasi terpadu.

- 1) Adanya pelatihan yang di adakan baik dari pihak sekolah sendiri maupun dari pemerintah setempat untuk para guru.

Maksud di adakan pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru dan untuk meningkatkan kemampuan profesional. Setelah guru mengikuti pelatihan diharapkan mampu menerapkan apa yang didapat dari pelatihan sendiri serta mampu menambah daya kreativitas. Di dalam pelatihan seorang guru biasanya mendapat pelatihan tentang perencanaan pembelajaran, membuat RPP, membuat modul, membuat silabus, mempergunakan media pembelajaran dengan tepat dan benarsesuai dengan materi yang disampaikan dan dalam pelatihan tidak ketinggalan pula membahas tentang pemecahan suatu masalah yang dihadapi seorang guru ketika proses belajar mengajar. Itulah pelatihan yang didapatkan seorang guru dari pelatihan, dalam pelatihan banyak membuka wawasan seorang guru karena seorang

guru bertemu dengan para pakar pendidikan dan bertemu guru-guru lain dari sekolah lain, dengan begitu guru akan mendapat wawasan baru dan belajar dari pelatihan serta dari masalah yang ada. Dengan adanya pelatihan guru pun akan tahu perkembangan IPTEK yang ada dalam dunia luar dengan begitu guru akan menyesuaikan dengan perkembangan tersebut agar tidak ketinggalan zaman. Fungsi dan pelatihan sangat penting sekali bagi guru diantaranya manfaat pelatihan dari guru:

- a) Menambah pengetahuan
- b) Mampu menerapkan pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar
- c) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar
- d) Dapat menyelesaikan tugas guru dengan baik.³⁴

Berdasarkan hasil obsevasi tentang upaya untuk mendukung penerapan model stimulasi terpadu untuk pengembangan kreativitas membaca dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan oleh guru yang dituturkan oleh Bapak Nur Kholis selaku Kepala Sekolah:

“Untuk mendukung segala hal yang membuat maju dan berkembang disekolah ini, semua akan saya upayakan mbak, apalagi dengan menggunakan inovasi-inovasi guru kami yang berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tentunya akan berdampak kepada peserta didik yang berkualitas, pasti saya akan mendukung dan berusaha untuk efektivitas berbagai model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Misalnya dengan menggunakan fasilitas yang memadai seperti media pembelajarannya saya usahakan untuk melengkapi media pembelajaran tersebut. Selain itu kami berusaha menyiapkan guru-guru yang kompeten dibidangnya masing-masing, dan senantiasa memberikan pengarahan-pengarahan bagi guru untuk perbaikan menuju lebih baik lagi. Dari sekolah juga sering mengirimkan guru-guru

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku kepala sekolah MI Matholi'ul Huda pada tanggal 12 November 2015

kami untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan untuk menunjang kemampuannya. Adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru-guru. Guru-guru diberikan pelatihan-pelatihan untuk mengasah kemampuan mereka dalam strategi pembelajaran agar lebih baik lagi. Pelatihan ini diadakan oleh sekolah sendiri, ada juga dilakukan dinas pendidikan setempat, seperti diklat, workshop atau seminar-seminar pendidikan. Dalam pelatihan banyak membuka wawasan seorang guru bertemu dengan seorang pakar pendidikan dan bertemu guru-guru lain dari sekolah lain, dengan begitu guru akan mendapat wawasan baru dan belajar dari pelatihan serta dari masalah yang ada.”(NK)³⁵

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur’an Hadist:

“Kalau dari sekolah juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru jadi bisa menambah wawasan bagi guru itu sendiri dalam menerapkan model stimulasi terpadu maupun strategi pembelajaran yang lain supaya efektif.”(MH)³⁶

2) Adanya sarana pembelajaran yang memadai dari sekolah.

Sudah dijelaskan di atas bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MI Matholi’ul Huda menuntut sarana atau media pembelajaran yang baik dan lengkap lengkap untuk meningkatkan hasil belajar. Keadaan sarana pembelajaran dapat mempengaruhi pemilihan metode dan teknik pembelajaran, demikian pula penetapan bahan belajar mengharuskan pendidik memilih sarana pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu pendidik dalam metode stimulasi terpadu dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist. Sarana atau media pembelajaran yang mendukung terlaksana model stimulasi terpadu dengan baik adalah adanya sumber bahan ajar dari berbagai media baik cetak maupun elektronik yaitu di antaranya adalah :

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku kepala sekolah MI Matholi’ul Huda pada tanggal 12 November 2015

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur’an Hadist di MI Matholi’ul Huda pada tanggal 19 November 2015

- a) Buku pegangan guru mata pelajaran
- b) Multimedia (computer, LCD proyektor, internet).³⁷

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist:

“Untuk mendukung terlaksananya pengembangan kreativitas ini saya lebih sering menggunakan media mbak, seperti LCD mbak, karena siswa akan lebih semangat dan senang ketika menggunakan media tersebut.”(MH)³⁸

Hal tersebut sesuai yang di utarakan oleh Muhammad Taufiqurrahman selaku peserta didik kelas V:

“... yang membuat saya senang, ketika menjelaskan materi Al-Qur'an Hadist menggunakan LCD proyektor dikelas kemudian disuruh maju satu persatu untuk membacakan sehingga saya senang, bukan hanya saya sendiri bahkan teman-teman saya juga senang mbak.”(MT)³⁹

Untuk menerapkan pembelajaran tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor yang mendukung dan menghambat. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang dituturkan oleh Bapak Nur Kholis selaku kepala sekolah:

“Faktor pendukungnya ya tadi dengan adanya pelatihan-pelatihan baik dari sekolah maupun dari dinas setempat ini untuk pembelajaran PAI lebih diutamakan karena sekolah ini bernafaskan islami, adanya pembelajaran yang dilengkapi dengan hotspot area jadi mereka lebih mudah untuk mengerjakan tugas tanpa harus kewarnet.”(NK)⁴⁰

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist:

“faktor yang mendukung ya itu mbak anak-anak lebih antusias dengan pembelajaran menggunakan model

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

³⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Taufiqurrahman selaku peserta didik di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku kepala sekolah MI Matholi'ul Huda pada tanggal 12 November 2015

stimulasi ini, untuk media pembelajarannya juga mendukung kalau menggunakan LCD anak-anak lebih senang dan semangat.”(MH)⁴¹

Berdasarkan observasi faktor pendukungnya meliputi faktor meningkatkan kemampuan kinerja guru dan untuk meningkatkan kemampuan yang professional, sarana atau media yang memadai, faktor siswa, dan suasana belajar.⁴²

Guru yang terlihat professional dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga membuat anak tidak bosan belajar. Guru selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswanya untuk selalu semangat dalam belajarnya agar menghasilkan prestasi yang diinginkannya.

Dalam prakter belajar mengajar dibutuhkan sarana prasarana atau fasilitas guru membantu dalam proses pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MI Matholi’ul Huda adalah sebagai berikut:

1. Ruang kelas
 - a) Memelihara kebersihan, keindahan dan keserasian ruang kelas
 - b) Memelihara kebersihan meja dan kursi
 - c) Melengkapi atribut kelas
 - d) Menata tembok dengan data dan hiasan
2. Ruang laboratorium
 - a) Memelihara kebersihan, kerapian ruang
 - b) Penataan dan penyimpanan alat

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur’an Hadist di MI Matholi’ul Huda pada tanggal 19 November 2015

⁴² Hasil observasi di MI Matholi’ul Huda pada tanggal 16 November 2015

- c) Penggunaan yang baik dan teratur untuk memperpanjang usia pakai
3. Ruang perpustakaan
 - a) Memelihara kebersihan, kerapian ruang
 - b) Menata kembali buku yang sudah selesai dipakai
 - c) Memperbaiki dan mengganti jilid buku yang sudah rusak
 - d) Memperbaiki dan menambah peralatan yang sudah rusak
 - e) Mengelola buku kunjungan dengan baik.⁴³

Sarana dan prasarana tersebut adalah merupakan fasilitas yang diberikan oleh MI Matholi'ul Huda selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi sarana prasarana yang dimiliki oleh MI Matholi'ul Huda untuk menunjang keberhasilan siswa sudah cukup baik.⁴⁴

b. Faktor penghambat

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Matholi'ul Huda, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan model stimulasi terpadu.

1) Kurangnya pemahaman peserta didik

Tidak semua peserta didik bisa memahami dengan mudah pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menjadi penghambat akan lancarnya penggunaan model stimulasi terpadu dalam pembelajaran karena semakin banyaknya penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru dari pembelajaran lain sebagai penambahan materi. Hal tersebut menjadikan guru lebih ekstra dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, serta

⁴³ Data dokumentasi sarana prasarana MI Matholi'ul Huda pada tanggal 12 November 2015

⁴⁴ Hasil observasi di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 16 November 2015

menarik perhatian peserta didik agar lebih memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, peserta didik juga relatif masih mendapatkan kesulitan dalam memadukan materi pelajaran lain kedalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peserta didik kurang menguasai pelajaran yang akan dipadukan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist, hal tersebut terlihat dengan hasil dari penugasan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai yang di utarakan oleh Muhammad Taufiqurrohman selaku peserta didik kelas V:

“Menurut saya kalau pelajarannya masih mudah ya mudah mbak..” (MT)⁴⁵

Untuk menghambat dalam model stimulasi terpadu dalam kurangnya pemahaman siswa maka dapat di atasi dengan diadakannya belajar kelompok di rumah dan juga pembinaan langsung dari guru Al-Qur'an Hadist

- 2) Buku panduan yang disediakan oleh sekolah belum menggunakan buku khusus yang memuat bahan ajar baik yang memadukan antar mata pelajaran.

Salah satu penghambat berhasilnya pelaksanaan model stimulasi terpadu pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu mengenai buku panduan untuk sebagai pegangan untuk mengajar belum memuat pembelajaran model stimulasi terpadu. Buku yang digunakan masih menggunakan buku ajar yang hanya memuat masing-masing pelajaran sendiri. Jadi, dengan begitu solusinya adalah guru harus mencari referensi sendiri untuk menambah atau memadukan pelajaran lain kedalam pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu bertanya kepada guru pada

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Taufiqurrahman selaku peserta didik di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

mata pelajaran yang akan dipadukan atau bila perlu meminjam buku panduan yang akan dipegang oleh guru mata pelajaran tersebut.⁴⁶

- 3) Tidak semua materi pembelajaran lain bisa dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Kurangnya wawasan pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam terhadap materi dari pembelajaran lain yang akan dipadukan kedalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tentunya hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dipadukan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut bisa di atasi dengan menambah ketekunan guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami dan juga mencari tahu tentang materi yang akan dipadukan.⁴⁷

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis mengenai faktor penghambat pelaksanaan pengembangan kreativitas membaca siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist:

“.. kurangnya kreativitas guru dalam memasukkan mata pelajaran yang lain sehingga terkesan kurang menarik dan sulit dipahami, buku pedoman guru yang dalam menunjang terlaksananya model stimulasi ini.”(NK)⁴⁸

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist:

“.. salah satunya juga masih kurang untuk laboratoriumnya yang menjadi salah satu penghambat, perpustakaan sebagai tempat untuk mencari dan menambah bahan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku kepala sekolah MI Matholi'ul Huda pada tanggal 12 November 2015

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku kepala sekolah MI Matholi'ul Huda pada tanggal 12 November 2015

pengetahuan juga belum begitu lengkap, jadi peserta didik masih kesulitan, selain itu untuk buku panduan ajar juga belum menggunakan buku khusus yang memuat bahan ajar yang memadukan antar mata pelajaran.”(MH)⁴⁹

Berdasarkan observasi peneliti beranggapan bahwa faktor penghambatnya meliputi faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran, faktor sarana prasarana.

a. Guru

Terkadang guru kurang matang dalam mempersiapkan pelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan memerlukan ketelatenan, guru juga harus memiliki persiapan yang matang agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Siswa

Siswa yang kurang minat dalam pembelajaran membaca biasanya bermain sendiri, sehingga membuat guru harus kerja keras agar siswa tersebut mampu menuruti apa yang diperintahkan guru, kecerdasan siswa yang berbeda-beda, usia siswa yang kurang sehingga menjadikan siswa kurang siap dalam pembelajaran.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran apabila materi tersebut tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muthmainnah selaku guru Al-Qur'an Hadist di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

d. Sarana dan prasarana

Perpustakaan sekolah yang belum terlalu lengkap, sehingga membatasi siswa dalam memperoleh pengetahuan.⁵⁰

C. Analisis Data

1. Analisis tentang penerapan model stimulasi terpadu untuk pengembangan kreativitas membaca siswa di MI Matholi'ul Huda Gembong Pati

Berikut merupakan data yang diperoleh berdasarkan *interview* yang dilakukan oleh peneliti di MI Matholi'ul Huda Gembong Pati:

Ibu MH selaku guru Al-Qur'an Hadist di Mi Matholi'ul Huda Gembong Pati:

“Dari hasil pembelajaran yang sudah berlangsung model stimulasi terpadu ini dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan peserta didik. Dengan penggunaan model ini peserta didik menjadi termotivasi”

Menurut Sukayati dalam bukunya Andi Prastowo pembelajaran integratif atau terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dengan sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan ini, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang

⁵⁰ Hasil observasi di MI Matholi'ul Huda pada tanggal 19 November 2015

menghubungkan antara konsep dalam intra mata pelajaran maupun antarmata pelajaran.⁵¹

Berdasarkan teori yang di uraikan oleh Sukayati di atas terlihat bahwa adanya kesesuaian dengan apa yang sudah dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam pembelajarannya menggunakan stimulasi terpadu. Guru memadukan pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan pelajaran Akidah Akhlak yang termasuk menghubungkan antara konsep dalam intra pelajaran yaitu yang masih dalam satu rumpun Pendidikan Agama Islam. Selain itu guru juga memadukan pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan pelajaran Pendidikan Ilmu Sosial dan Ilmu Alam yang termasuk menghubungkan antarmata pelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist bukan lain hanyalah untuk menambah wawasan peserta didik sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadist menjadi bermakna bagi siswa.

Data hasil observasi dengan model stimulasi terpadu siswa tidak ada kesulitan, mulai dari memahami perpaduan antarmata pelajaran serta dapat membaca dengan baik, siswa diharapkan telah memiliki kesanggupan-kesanggupan dan pengetahuan tertentu yang memungkinkan ia dapat memahami pembelajaran khususnya memadukan pelajaran serta bacaan tanpa banyak kesulitan.

Dengan adanya pengintegrasian disiplin ilmu dalam pembelajaran maka dibutuhkan kreativitas dalam pembelajaran untuk tercapainya tujuan yang diharapkan mengenai keberhasilan dalam menggunakan strategi maupun model pembelajaran. Dan itu sudah dilakukan oleh guru yang juga menggunakan metode-metode lain sebagai penunjang keberhasilan model stimulasi terpadu yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Trianto juga setuju dengan hal tersebut di atas bahwasannya pembelajaran integratif menuntun kemampuan belajar peserta didik

⁵¹ Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm, 106

lebih baik, baik dalam aspek intelegensi maupun kreativitas. Pembelajaran integratif perlu dilakukan dengan variasi metode yang tidak membosankan. Aktivitas pembelajaran harus lebih banyak berpusat pada peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵²

Berhasilnya suatu pendekatan dalam pembelajaran tidak lepas dari tahap-tahap atau langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan pendekatan dalam suatu pembelajaran. Begitu juga dengan model stimulasi terpadu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal tersebut juga diterangkan oleh Prabowo dalam bukunya Trianto yang sudah peneliti paparkan pada bab II, yaitu mengenai langkah-langkah (sintaks) pembelajaran terpadu berupa tahap perencanaan, langkah yang ditempuh guru, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.⁵³

MI Matholi'ul Huda pada pengembangan kreativitas membaca dengan menggunakan model stimulasi terpadu. Sehingga ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan dalam memadukan pelajaran dan menunjang siswa untuk belajar membaca secara individu. Dengan adanya model stimulasi terpadu ini siswa diharapkan mampu menganalisis peristiwa yang ada didalam buku, selain itu dapat merangsang siswa untuk memecahkan masalah dan mampu mengembangkan pengembangan kreativitas membaca.

Kegiatan di MI Matholi'ul Huda secara umum dapat dikatakan berjalan lancar dan baik. Untuk mencapai perkembangan yang maksimal butuh persiapan dalam pembelajaran. Persiapan pembelajaran tidak lepas dari media yang dipakai. Media sendiri merupakan suatu alat untuk mencapau tujuan. Guru akan mampu

⁵² Trianto, *Op. Cit*, hlm, 120

⁵³ *Ibid*, hlm, 66

mencapai pengajaran jika memanfaatkan media secara akurat dan tepat.

Dari semua pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model stimulasi terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya untuk pengembangan kreativitas membaca yang terfokus dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist sudah sesuai dengan prosedur dalam pembelajaran integrative atau terpadu.

2. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan kreativitas membaca siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui model stimulasi terpadu di MI Matholi'ul Huda Gembong Pati

Berikut merupakan data yang diperoleh berdasarkan *interview* yang dilakukan oleh peneliti di MI Matholi'ul Huda Gembong Pati:

Bapak NK selaku Kepala Sekolah MI Matholi'ul Huda Gembong Pati mengatakan:

“O,, ya bagus mbak,, itu merupakan sebuah inovasi yang dalam dunia pendidikan. Karena itu sebuah inovasi, dengan menggunakan model stimulasi terpadu dalam pembelajaran PAI akan menambah wawasan peserta didik. Dan bukan hanya Pendidikan Agama atau Pendidikan Umum yang menonjol, tapi keduanya harus seimbang dalam dunia pendidikan. Dan saya himbaukan untuk semua guru menggunakan model ini disemua kelas jika itu memungkinkan”

Dari hasil wawancara terlihat bahwa pandangan dan sikap siswa atas penerapan model stimulasi terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadist sangatlah positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik yang tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Adanya sarana atau media pembelajaran yang memadai dari sekolah. Sarana atau media pembelajaran yang mendukung

terlaksananya model stimulasi terpadu dengan baik adalah adanya sumber bahan ajar dari berbagai media baik cetak maupun elektronik. Keadaan sarana pembelajaran dapat mempengaruhi pemilihan metode dan teknik pembelajaran, demikian pula penetapan bahan belajar mengharuskan pendidik memilih sarana pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu pendidik dalam mengintegrasikan mata pelajaran lain kedalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist secara maksimal.

Sejalan dengan pendapat trianto bahwa dalam pembelajaran terpadu atau integratif diperlukan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang pada dasarnya relative sama dengan pembelajaran yang lainnya. Hanya saja ia memiliki kekhasan tersendiri dalam beberapa hal. Dalam pembelajaran integratif, guru harus memilih secara jeli media yang akan digunakan, dalam hal ini media tersebut harus memiliki kegunaan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang studi yang terkait dan tentu saja terpadu. Hal ini disebabkan untuk memberikan pengalaman yang terpadu, peserta didik harus diberikan ilustrasi dan demonstrasi yang komperehensif untuk satu topic tertentu. Guru dalam hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terpadu.⁵⁴

Adanya sarana dan prasaran yang dimiliki oleh MI Matholi'ul Huda antara lain kelas yang berbeda-beda, perpustakaan yang dapat mendukung proses belajar mengajar, media audio visual VCD dan buku bacaan, berupa koleksi buku bacaan dan lain-lain yang semakin mendukung pengembangan kreativitas membaca.

Berdasarkan deskripsi faktor penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan model stimulasi terpadu di atas maka dapat peneliti analisis bahwa yang paling berperan penuh dalam

⁵⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm, 122

penghambat jalannya pembelajaran dengan menggunakan model stimulasi terpadu yaitu kurangnya sarana dan media pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari perpustakaan yang kurang lengkap, guru sebagai fasilitator yang tidak semuanya memahami pelajaran-pelajaran yang akan diintegrasikan ketika menggunakan model stimulasi terpadu kesulitan dalam mengaplikasikannya, peserta didik juga masih sulit melakukan penggabungan materi disebabkan tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda. Akan tetapi hal tersebut bias diatasi dengan adanya internet yang sudah dilengkapi dengan hotspot area.

Hal tersebut senada dengan Trianto bahwa sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran integratif dapat berbentuk teks tertulis seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster dan informasi lepas, atau berupa lingkungan sekitar, seperti lingkungan alam, lingkungan sosial sehari-hari. Seorang guru yang akan menyusun materi perlu mengumpulkan dan mempersiapkan bahan kepustakaan atau rujukan (buku dan pedoman yang berkaitan dan sesuai) untuk menyusun dan mengembangkan silabus. Pencarian informasi ini, sebenarnya dapat pula memanfaatkan perangkat teknologi informasi mutakhir seperti multimedia dan internet. Aktivitas peserta didik dalam penugasan dapat nilai tambah yang menguntungkan.⁵⁵

Selain dengan adanya hotspot area yang membantu peserta didik dan pendidik, dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengirim pendidik mengikuti pelatihan-pelatihan seminar yang diadakan oleh pemerintah daerah setempat juga di laksanakan penataran-penataran disekolah sendiri, maka itu sangat membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya sehingga lebih inovatif dalam proses pembelajaran termasuk dalam penggunaan model stimulasi terpadu dalam pembelajaran.

⁵⁵ Ibid, hlm, 121

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan model stimulasi terpadu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist khususnya dan Pendidikan Agama Islam umumnya dapat dinetralisir dengan adanya faktor-faktor yang mendukung terlaksananya model stimulasi terpadu.

